

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi kebutuhan utama di era sekarang karena bertujuan agar mendidik dan mengembangkan bakat peserta didik. Menurut Trahati (2015 dalam Fitriliana et al. (2022), pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang dilaksanakan seseorang pada upaya membangun karakter yang baik serta mengembangkan keterampilan dan bakat yang ada dalam diri seseorang agar dapat meraih perolehan baik yang seharusnya dicapai. Pendidikan juga aktivitas yang dilaksanakan dan diprogram secara sadar untuk mendukung perencanaan karir yang diperlukan dalam pendidikan untuk mempersiapkan siswa dalam mempersiapkan diri dan mengumpulkan informasi tentang karir masa depannya, karena pendidikan juga adalah tahapan yang dilaksanakan agar mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa (Ghassani et al., 2020).

Siswa yang tengah menduduki bangku pendidikan menengah atas memiliki tujuan untuk melanjutkan pendidikan dan mempersiapkan karir setelah menyelesaikan pendidikannya (Pratiwi et al., 2021). Untuk itu, tentu saja banyak kesiapan yang mesti dilaksanakan peserta didik untuk masuk perguruan tinggi, terutama tentang informasi mengenai informasi pendaftaran penerimaan perguruan tinggi. Perguruan tinggi sendiri adalah bagian tujuan para siswa melanjutkan studinya sesudah lulus sekolah menengah atas (SMA). Hampir seluruh periode, lulusan sekolah menengah atas (SMA) bersaing agar masuk ke beberapa jenis kampus. Sebelum siswa memasuki perguruan tinggi, perlunya siswa mengumpulkan banyak informasi tentang perguruan tinggi pilihan mereka sebelum membuat

keputusan akhir. Misalnya informasi tentang institusi pendidikan tinggi, seperti status akreditasi, reputasi, biaya kuliah, institusi, dan prospek kerja nantinya. Dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin akan membuat keputusan siswa lebih mudah dan tepat.

Namun dalam memperoleh suatu informasi tentunya harus memperhatikan dari mana informasi tersebut berasal. Selama sumber informasinya benar-benar akurat dan dapat diandalkan, maka tidak masalah dalam mempertimbangkan hal tersebut saat mengambil keputusan. Namun jika informasi yang diterima masih simpang siur dan belum jelas validitasnya, dikhawatirkan pengambilan keputusan siswa akan terganggu. Selain itu, semua orang tahu bahwa dalam hal ini, hampir semua siswa yang lulus sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki kualifikasi setara akan bersaing untuk mendapatkan tempat di perguruan tinggi. Maka dari itu begitu penting untuk peserta didik untuk mendapatkan layanan informasi yang tepat dan akurat ketika mempersiapkan diri untuk masuk perguruan tinggi.

Saat ini kecanggihan teknologi sudah tidak bisa diragukan lagi, karena orang-orang dari berbagai kalangan, profesi, dan kelompok umur bisa mencari informasi dengan begitu cepat dan mudah di seluruh dunia. Namun, meskipun demikian layanan informasi dalam bimbingan tetap tersedia bagi siswa jika mereka mengalami masalah. Oleh karena itu, layanan informasi tetap menjadi solusi pada tahapan pengambilan keputusan akademik mahasiswa (Lestari, 2020). Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran BK yang mempunyai waktu khusus sebulan sekali. Namun, hal ini tidak menghalangi adanya trend teknologi akan membagikan informasi lebih luas dari pada yang dinyatakan pembimbing hingga tidak perlu jam khusus pada BK yang cuma satu bulan sekali. Tapi walaupun informasi selalu bisa

dicari, siswa juga memerlukan individu yang mempunyai pengalaman pada kesiapan memasuki perguruan tinggi. juga, layanan informasi merupakan layanan interaktif. Yang mana pada tahapan ini, komunikasi dalam layanan informasi terjadi dalam dua arah yaitu antara guru dan siswa. Artinya siswa dapat bertanya kepada gurunya jika ada yang belum dipahaminya.

Salah satu layanan media informasi yang bisa dipakai oleh siswa ialah media audio visual video tentang persiapan masuk Perguruan Tinggi. Media audio visual video dbisa digunakan untuk alat bantu membagikan akses peserta didik untuk melihat dan mengerti pesan, informasi dan pelajaran yang disampaikan (Hidayat, 2019). Penerapan sarana audiovisual sebagai penyampai informasi kepada siswa tentunya akan menumbuhkan rasa semangat dalam belajar.

Dari hasil studi yang dilaksanakan oleh Endriani et al. (2020) menggambarkan bahwa dengan adanya pengabdian terkait pemahaman layanan informasi perihal studi lanjut terhadap kelas XII SMAN 1 Labuapi Lombok Barat, siswa akhirnya mampu merencanakan dan mengambil keputusan studi lanjut yang diinginkannya yang disesuaikan dengan bakat dan minatnya. Selain itu studi yang dilaksanakan oleh Tariya (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan layanan informasi prodi bisa memudahkan siswa memahami dalam rencana persiapan dan pilihan perguruan tinggi.

Hasil wawancara dengan guru BK di sekolah yang bersangkutan, diketahui bahwa salah satu alasan pokok terjadinya kebingungan siswa merupakan terbatasnya akses informasi mengenai perguruan tinggi dan jalur masuknya. Informasi yang diberikan selama ini cenderung bersifat tertulis melalui brosur atau pamflet yang tidak selalu menarik perhatian siswa. Hal ini mempengaruhi

pemahaman mereka dalam membuat keputusan mengenai universitas dan jurusan yang hendak mereka pilih.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan kelas siswa kelas XII di SMAN 11 Muaro Jambi juga menunjukkan rendahnya motivasi untuk menggali informasi lebih jauh mengenai dunia perguruan tinggi. Banyak siswa yang lebih tertarik pada media yang lebih interaktif dan mudah diakses, seperti video atau film pendek. Fenomena ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk menggunakan pendekatan media yang lebih inovatif dan menarik untuk menyampaikan informasi terkait perguruan tinggi. Oleh karena itu, pendekatan layanan informasi melalui media video menjadi alternatif yang potensial untuk meningkatkan kesiapan siswa memasuki perguruan tinggi

Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, media audio-visual seperti film pendek (short movie), menjadi salah satu solusi yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Film pendek memiliki daya tarik tersendiri karena mampu menyampaikan informasi pada jenis mudah dipahami dan menarik, serta mampu memotivasi siswa untuk lebih siap memasuki perguruan tinggi. Media ini juga dapat memberikan gambaran langsung mengenai kehidupan di perguruan tinggi, proses seleksi, juga tantangan dan kesempatan yang akan dihadapi oleh mahasiswa baru. Sehingga disini kajian ini akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Video Untuk Persiapan Siswa Memasuki Perguruan Tinggi di SMAN 11 Muaro Jambi”.

B. Batasan Masalah

Batasan studi ini yakni:

1. Subjek Penelitian yakni siswa Kelas XII di SMA Negeri 11 muaro jambi

2. Layanan informasi yang diteliti ialah mengenai media video terhadap persiapan siswa memasuki Perguruan Tinggi.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada berdasarkan uraian konteks, maka fokus masalah yang dikaji adalah:

1. Apakah layanan informasi melalui media video short movie berpengaruh terhadap kesiapan siswa memasuki perguruan tinggi?
2. Seberapa besar pengaruh layanan informasi melalui media video short movie terhadap kesiapan siswa memasuki perguruan tinggi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh layanan informasi melalui media video short movie terhadap kesiapan siswa memasuki perguruan tinggi.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh layanan informasi melalui media video short movie terhadap kesiapan siswa memasuki perguruan tinggi.

E. Manfaat Penelitian

Studi ini diantisipasi mampu menyumbangkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya ilmu serta wawasan tentang pentingnya layanan informasi dalam mempersiapkan siswa untuk lanjut ke jenjang kampus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Agar memperkaya keilmuan serta ditujukan bagi berpikir dalam penerapan keilmuan teoritis yang sudah penulis pelajar semasa berkuliah.

b. Bagi Institut

Untuk referensi bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan studi ini.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk mempersiapkan diri dalam memasuki perguruan tinggi.

d. Bagi Sekolah

Menyediakan rekomendasi untuk institusi pendidikan, khususnya SMAN 11 Muaro Jambi, guna memperbaiki mutu layanan informasi yang disampaikan kepada siswa

F. Anggapan Dasar

Dari penjelasan diatas, maka anggapan dasar pada studi ini yakni:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi layanan informasi dapat diidentifikasi dan diukur secara kuantitatif.
2. Layanan informasi melalui short video berdampak nyata terhadap pilihan siswa dalam menentukan universitas dan program studi.
3. Persepsi siswa terhadap layanan informasi melalui short video dapat diukur secara valid melalui kuesioner.

G. Hipotesis

1. H0: Layanan informasi melalui media video short movie memiliki pengaruh terhadap kesiapan siswa memasuki perguruan tinggi di SMAN 11 Muaro Jambi.
2. H1: Layanan informasi melalui media video short movie tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan siswa memasuki perguruan tinggi di SMAN 11 Muaro Jambi.

H. Definisi Operasional

Agar tidak ada kesalahpahaman dalam pemakaian kalimat terdapat pada judul penelitian ini, maka diberikan penejelasan berbagai istilah seperti dibawah ini:

1. Layanan Informasi Media Video *Short movie*: Dalam ranah bimbingan konseling merupakan suatu bentuk layanan yang bertujuan memberikan informasi yang jelas, relevan, dan tepat sasaran kepada siswa mengenai berbagai pilihan yang ada dalam kehidupan, seperti pendidikan, karier, atau kehidupan sosial. Layanan ini mendukung siswa dalam membuat keputusan yang lebih baik untuk masa depan mereka. Media Video digunakan untuk membantu penyampaian materi atau informasi secara visual dan auditori. Media ini dirancang untuk menarik perhatian audiens, meningkatkan pemahaman mereka, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif.
2. Persiapan Siswa: Meliputi pemahaman, kemampuan, dan perilaku yang dibutuhkan untuk mempersiapkan mereka dalam menjalani pendidikan tinggi serta kesiapan mental dan fisik dalam menghadapi tantangan di perguruan tinggi. Ini juga mencakup perencanaan karier dan pemahaman tentang jalur seleksi untuk perguruan tinggi.

I. Kerangka Konseptual

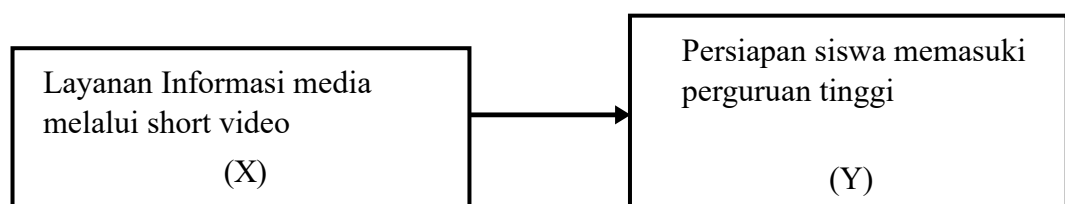
Paradigma atau kerangka konseptual, merupakan deskripsi perihai alur pikir yang dipakai pada studi. Kerangka Konseptual digambarkan pada jenis chart atau bagan, supaya tergambar persoalan studi pada rangkaian yang jelas; variabel bebas atau terikat pada studi ini dengan detail. Bagian yang dijelaskan agar fokus pada rumusan permasalahan studi maupun kata lain kisi-kisi angket ditempatkan pada bagian ini.

layanan informasi Menurut Prayitno (2004:260) merupakan aktivitas membagikan pengertian untuk seseorang yang memiliki kepentingan perihal beberapa bagian yang dibutuhkan dalam melaksanakan sebuah aktivitas, atau agar menetapkan fokus rencana atau target yang dibuat. Maka dari itu, layanan informasi itu mulanya adalah penerapan pada fungsi pemahaman pada bimbingan dan konseling.

Pada arti tentang layanan informasi sebelumnya bisa disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan sebuah aktivitas atau upaya agar memberi bekal untuk siswa perihal beberapa jenis keilmuan agar siswa bisa menetapkan keputusan dengan sesuai pada hidupnya.

Persiapan siswa untuk melangkah ke perguruan tinggi merupakan tahapan yang memuat beberapa bagian yang lengkap baik bagian psikologi atau akademik. Hamalik dalam Anjar (2015) menyatakan bahwa kesiapan merupakan kondisi kapasitas yang terdapat dalam diri siswa pada korelasi target ajarnya.

Studi ini melibatkan dua variabel, yakni X sebagai Layanan Informasi dan Y sebagai kesiapan siswa menuju pendidikan tinggi.



Variabel X mempengaruhi variabel Y. Layanan Informasi sebagai Variabel independen (X) mempengaruhi persiapan siswa dalam memasuki perguruan tinggi (Y).